

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan menjadi cara ilmiah untuk menerima data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Fachruddin (2009:213) desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Jadi bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini ialah buat melihat, meninjau dan mendeskripsikan dengan nomor tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai kenyataan yang tampak pada waktu penelitian dilakukan. sesuai penjelasan tersebut peneliti memakai metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui, mendeskripsikan efektifitas pembelajaran *E-Learning* terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 6 Bandung dengan caramelihat hasil belajar sebelum terjadinya pandemi dan sesudah terjadinya pandemi. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif.

Nasution (2009:23) juga menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Beliau mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

- 1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
- 2) Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian

dengan tujuan penelitian.

- 3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Sedangkan menurut Kerlinger dalam Noor (2012:108) desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana serta struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga akan diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Dimana hal tersebut menjelaskan bahwa desain penelitian akan memberikan informasi mengenai perencanaan yang akan dilakukan dalam penerapan penelitian, dalam desain penelitian juga akan menggambarkan bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Cresweel (2010:24) menyatakan bahwa, pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:11) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

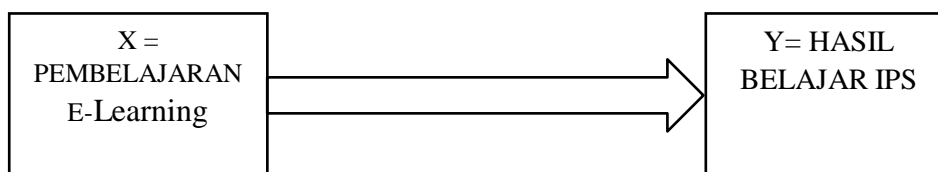
Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau fenomena yang sedang berlangsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau fenomena yang terjadi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandung, Jawa Barat.

Sudjana(2001:64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Selain definisi mengenai penelitian deskriptif adapun ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Nasution (2003:61) yaitu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu gejala atau kondisi yang terjadi pada saat ini dan juga bisa untuk di analisa.

Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Keterangan:

X = PEMBELAJARAN *E-Learning*

Y = HASIL BELAJAR IPS

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan keseluruhan atau elemen yang akan diteliti. Pada penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dari sumber yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian yang dituju harus di pilih secara tepat agar subjeknya sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Objek di dalam penelitian ini juga berkembang apa adanya dan tidak di manipulasi. Maka dari itu dipilihlah partisipan yang tepat dan

sesuai dengan penelitian. Partisipan yang dipilih adalah siswa atau siswi di kelas 8 SMP Negeri 6 Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bandung Berlokasi di Jalan H. Yakub No. 36. Alasan mengambil sekolah ini untuk penelitian yaitu karena di sekolah ini penggunaan pembelajaran *E-Learning* sudah berjalan dengan baik, dilihat pada saat peneliti melakukan observasi, serta elektronik yang digunakan juga sudah memadai. Terlebih saat ini para peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan mereka setiap hari menggunakan telepon genggamnya untuk belajar.

Alasan mengenai penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Bandung adalah selama observasi awal di SMP Negeri 6 Bandung ini kondisi sekolah dan peserta didiknya sesuai dengan penelitian penulis, sehingga penulis memilih penelitian dilakukan di tempat tersebut.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:117) mengatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 6 Bandung yang terdiri dari delapan kelas. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang nantinya diambil dari populasi yang dipilih menggunakan teknik *probability* sampling yaitu pengambilan sampel dengan memberikan peluang sama bagi setiap anggota,

Sugiyono (2011: 82), *Probability sampling* ialah sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan data dengan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 10%.

$$n = 250 / (1 + 250(0,1)^2) = 71,4$$

Populasi yang diambil dari SMP Negeri 6 Bandung yang berjumlah 250 orang karena peneliti menganggap kelas 8.1, 8.2, 8.3, 8.4, 8.5, 8.6, 8.7, dan 8.8 merupakan kelas yang memiliki rata-rata nilai yang tinggi dan kelas yang siswanya sudah memiliki telepon genggam untuk melakukan pembelajaran *E-Learning*.

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut : Maka sample yang akan diambil adalah 72 orang siswa dari kelas 8.1 sampai dengan kelas 8.8 dengan rincian :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	8.1	4	5
2.	8.2	5	4
3.	8.3	4	5
4.	8.4	5	4
5.	8.5	4	5
6.	8.6	5	4
7.	8.7	4	5
8.	8.8	5	4
Jumlah		36	36

### **3.4 Instrumen Efektivitas Pembelajaran**

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong 2017:186). Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pada saat pembelajaran *E-Learning* ini dilakukan pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Bandung. Maka dari itu peneliti dalam penelitian Analisis Penggunaan Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Ips Kelas 8 Di Smp Negeri 6 Bandung Karena keberadaanya yang sangat berarti, maka karena itu seorang peneliti dalam suatu penelitian baik itu kuantitatif atau kualitatif diharapkan mampu untuk bersikap kredibel, profesional, dan bertingkah laku dengan menghargai tata krama termasuk norma dan nilai di lapangan dengan tetap menjaga kode etik seorang peneliti. Peneliti juga harus mampu peka terhadap reaksi atau kemungkinan jawaban yang berada di lapangan, peneliti harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah dan menemukan hasil dari penelitiannya sesuai dengan prosedur yang ada.

#### **3.4.2 Studi Dokumentasi**

Dokumen hasil belajar siswa adalah suatu cara pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar dengan menggunakan pembelajaran *E-Learning* kepada obyek yang diteliti. Didapatkan dari sebelum kegiatan digunakannya E-Learning dan sesudah kegiatan *E-Learning*, ini

nantinya akan digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar IPS siswa melalui pembelajaran *E-Learning* kelas 8 di SMP Negeri 6 Bandung.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Menurut sugiyono (2013), jika peneliti ingin meneliti sampel dan membuat kesimpulan untuk populasi, maka tenik analisis ynag digunakan adalah statistic deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas pembelajaran IPS menggunakan google classroom dengan merinci data dalam bentuk angka dan dihitung persentasenya untuk ditarik kesimpulanya. Teknik analisis ststistik deskriptif yang digunakan diantaranya:

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2012:148) menyatakan bahwa: statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambargambar grafik. Hasil dari pengumpulan data, diperoleh sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah kegiatan mengolah data yang berkaitan dengan tabulasi, menghitung dan menafsirkan data. Sedangkan untuk mempermudah proses data digunakan program komputer SPSS.

1) Uji beda dua sampel T-test (*Paired Sample Test*)

T-test adalah pengujian menggunakan distribusi terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu kedua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Di dalam penelitian ini menggunakan uji beda *Paired Sample T-Test* adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua *treatment* atau perlakuan yang berbeda. (Budi, 2006:177)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Paired T-Test* dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dengan syarat data berdistribusi normal. Normalitas data menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Nilai signifikansi (*Asymp.sig.*) apabila nilai signifikansi  $>0,05$  ( $p > 0,05$ ) maka data dalam distribusi normal (Riwidikdo, 2008).

Interpretasi hasil uji statistik Paired T-Test sebagai berikut :

- a. Jika  $p \text{ value} \leq 0,01$  maka hasil uji dinyatakan sangat signifikan.
- b. Jika  $p \text{ value} > 0,01$  tetapi  $\leq 0,05$  maka hasil uji dinyatakan signifikan.
- c. Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka hasil uji dinyatakan tidak signifikan.



## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data atau uji asumsi klasik. Artinya, sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah Uji Paired Sample T-Test. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD: 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

1 = jumlah sampel yang diperoleh

2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila:

- Apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ).
- Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

## 3) Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

Paired Sample T-Test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil Paired Sample T-Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Adapun Rumus Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu^{SB} = \mu^{SS}$  Nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang menggunakan pembelajaran *E-Learning* tidak lebih besar dari pada nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *E-Learning*.

$H_a : \mu^{SB} \neq \mu^{SS}$  Nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang

menggunakan pembelajaran *E-Learning* lebih besar dari pada nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *E-Learning*.

Pedoman pengambilan keputusan dalam Paired Sample T-Test berdasarkan nilai signifikansi(Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

- a. jika nilai Sig.(2-tailed) $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.